

# Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* Berbasis Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Kompetensi Pengetahuan PKN

I Gusti Ngurah Ketut Puja Sudiana<sup>1\*</sup>, I Komang Ngurah Wiyasa<sup>2</sup> 

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received October 07, 2021

Accepted January 10, 2022

Available online January 25, 2022

### Kata Kunci :

*Value Clarification Technique*,  
Berkas Nilai-Nilai Pancasila,  
Kompetensi Pengetahuan PKN.

### Keywords:

*Value Clarification Technique*,  
Berkas on Pancasila Values,  
Civic Education Knowledge.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *value clarification technique* berbasis nilai-nilai Pancasila terhadap kompetensi pengetahuan PKN siswa kelas IV SD. Penelitian ini berjenis eksperimen semu yang berdesain *nonequivalent control group*. Pada populasi penelitian yang dilakukan meliputi seluruh siswa dikelas IV SD dengan total 130 siswa. Penelitian ini menentukan sampel dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, sehingga memperoleh dua kelas yaitu kelas IV kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data dari kompetensi pengetahuan PKN dikumpulkan dengan tes pilihan ganda. Hasil perhitungan data *gain* skor ternormalisasi kompetensi pengetahuan PKN menunjukkan Rata-rata kompetensi pengetahuan PKN kelompok eksperimen lebih tinggi dari rata-rata kompetensi pengetahuan PKN kelompok kontrol. Pengujian hipotesis menggunakan rumus uji-t *polled varians* diperoleh harga  $t_{hitung}$  sama dengan 2,646 lebih dari harga  $t_{tabel}$  sama dengan 1,998. Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan PKN kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *value clarification technique* berbasis nilai-nilai Pancasila dan kelompok yang dibelajarkan secara konvensional pada siswa kelas IV. Sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran *value clarification technique* berbasis nilai-nilai Pancasila berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pengetahuan PKN siswa kelas IV SD.

## ABSTRACT

The purpose of this study is to add insight into the effect of learning with the value clarification technique based on Pancasila values on the knowledge competence of PKN students in grade IV SDN group I Gusti Ngurah Jelantik, North Denpasar in the academic year 2019/2020. This research is a quasi-experimental type with a nonequivalent control group design. The population of the study included all students in class IV SDN group I Gusti Ngurah Jelantik, North Denpasar in the academic year 2019/2020, this study was conducted only in public schools which have 4 classes with a total of 130 students. This research determines the sample using cluster random sampling technique, so that it gets two classes, namely class IVA SDN 28 Dangin Puri as an experimental group and class IV SDN 17 Dangin Puri as a control group. Data from Civics knowledge competencies were collected by multiple choice tests with 25 valid items. The results of the calculation of the normalized score gain of Civics knowledge competence showed an average ( $\bar{x}$  experimental group = 0.21 >  $\bar{x}$  control group = 0.15). The average PKN knowledge competence of the experimental group was higher than the average knowledge competence of the control group Civics. Hypothesis testing uses the polled variance t-test formula. With a criterion of a significant level of 5% ( $\alpha = 0.05$ ) and  $dk = 63$  ( $32 + 33 - 2 = 63$ ), a  $t_{count} = 2.646 > t_{table} = 1.998$  is obtained. It states that there is a significant difference in the knowledge competence of Civics Education groups that are taught with the value clarification technique learning model based on Pancasila values and groups that are taught conventionally in class IV SDN group I Gusti Ngurah Jelantik, North Denpasar 2019/2020 school year. So it was concluded that the learning model of value clarification technique based on Pancasila values significantly influenced the knowledge competence of PKN students in grade IV SDN group I Gusti Ngurah Jelantik North Denpasar in the academic year 2019/2020.

\*Corresponding author

E-mail addresses: [gustngurah.ketut.puja@undiksha.ac.id](mailto:gustngurah.ketut.puja@undiksha.ac.id) (I Gusti Ngurah Ketut Puja Sudiana)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha dengan kesadaran serta terencana dalam mencapai situasi belajar mengajar yang baik agar siswa dapat secara aktif meluaskan pemikiran dan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dalam diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan dan juga keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa maupun Negara (Sanjaya, 2009). Di dalam pendidikan tentu memiliki tujuan dan fungsi sesuai zaman yang dilaluinya. Pergeseran paradigma dalam pendidikan telah dialami oleh bangsa ini yaitu dari konsep pengajaran ke pembelajaran (Helmiati, 2012). Pernyataan tersebut dimaksudkan dalam proses pengajaran guru hanya ditekankan mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Maka dari itu proses belajar mengajar mengesankan guru yang lebih aktif dan siswa cenderung hanya diposisikan sebagai objek yang pasif, sehingga dapat dikatakan siswa hanya mengerti apa yang diberikan guru tetapi tidak dapat memahami apa yang dipelajarinya (Indah Pradnyani et al., 2018). Tujuan dari pendidikan yaitu untuk memuat dan mengetahui nilai-nilai baik dan nilai-nilai luhur, yang pantas benar serta indah untuk jenjang kehidupan. Kurikulum memiliki sebuah titik fokus dimana kemampuan tidak dapat ditransfer dengan mudah dari pendidik ke peserta didik, tetapi peserta didik merupakan subjek yang memiliki kemampuan mencari, mengolah, mengkonstruksi serta menggunakan pengetahuan (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Kurikulum merupakan susunan rancangan maupun rencana dalam mengatur sebuah pembelajaran dalam mengenai tujuan, isi serta bahan pokok pelajaran dan digunakan sebagai acuan agar mencapai tujuan pendidikan yang sebagaimana mestinya (Sariani, 2016). Kurikulum secara keseluruhan selalu berkaitan dengan upaya pendidikan, dengan kurikulum agar diupayakan terbentuknya kepribadian bangsa sesuai dengan apa yang dicita-citakan untuk memperoleh keberhasilan dalam sebuah pendidikan. Kurikulum juga diartikan sebagai pengatur kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas, dengan demikian belajar mengajar yang terjadi di sebuah sekolah dipengaruhi oleh kurikulum yang digunakan. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar dalam proses pembelajaran, siswa dibelajarkan sejumlah muatan materi diantaranya PKn. PKn adalah muatan materi yang mempelajari bagaimana menanamkan nilai-nilai kehidupan yang didasari oleh nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Muchji et al., 2007). Sebuah pembelajaran memiliki makna sebagai proses perubahan dan pencapaian potensi peserta didik yang permanen melalui pengemangan serta perluasan kemampuan pengetahuannya baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor (Helmiati, 2012). Pembelajaran merupakan sebuah perjalanan yang mengupayakan perubahan pada peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, diantaranya perubahan karakter, sikap, nilai moral serta kepribadian dirinya, dari yang tidak baik menjadi baik, dari yang kurang terampil menjadi lebih terampil. Di setiap proses belajar siswa harus mencapai nilai minimum yang sudah ditentukan, yang harus diimbangi dengan sikap diri siswa di setiap proses belajar, adapun sebuah mata pelajaran PKn siswa harus mengembangkan serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung didalam sila Pancasila (Hariyanto, 2013; Raharja, 2007).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 23 Oktober hingga 25 Oktober 2019 dan yang menjadi narasumber tidak lain adalah guru SD kelas IV di SDN gugus I Gusti Ngurah Jelantik Denpasar Utara tahun ajaran 2019/2020 yang sebagian besar menyatakan bahwa ada beberapa kendala yang terjadi didalam kelas. Kurangnya menghargai pendapat teman sebaya sehingga suasana dikelas menjadi gaduh dan tidak terkontrol membuat sulitnya untuk mendapat keputusan dari suatu masalah pembelajaran yang dihadapi. Pada saat berdoa didalam kelas kurangnya keseriusan sikap dari siswa. Siswa kesulitan untuk menyimpulkan apa yang telah dipelajarinya, maka dari itu saya ingin siswa lebih mengerti bagaimana menanamkan nilai-nilai Pancasila pada mata pelajaran PKn guna memperbaiki sikap demokratis siswa dan proses penanaman nilai-nilai Pancasila dari diri siswa menjadikan siswa lebih mampu bersikap sosial dan solid pada teman sebayanya. Dari pengamatan nilai-nilai tersebut penulis tertarik mengembangkan sebuah model pembelajaran *value clarification technique* berbasis nilai-nilai Pancasila. Model pembelajaran *Value Clarification Technique* atau sering disingkat menjadi VCT adalah sebuah strategi pembelajaran yang mampu mempermudah peserta didik dalam menentukan suatu nilai yang dianggap baik oleh diri siswa itu sendiri yang akan diklarifikasi oleh nilai-nilai baru dan ditanamkan di dalam dirinya (Putriani et al., 2017). Pemamparan tersebut mengatakan model pembelajaran *value clarification technique* adalah suatu bentuk atau pola belajar yang ingin menanamkan hal positif didalam diri peserta didik (Shoimin, 2014).

Tujuan menggunakan model pembelajaran VCT dalam jenjang pendidikan SD pada muatan materi PKn untuk membantu siswa dalam menyadarkan betapa pentingnya diri kita mengetahui dan menerapkan suatu nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga mampu menjadi acuan untuk menentukan target nilai yang akan dicapai oleh siswa selain itu peserta didik dapat mengetahui serta menanamkan kesadaran dirinya berdasarkan nilai luhur, baik, memiliki nilai yang positif bersifat rasional sehingga mudah dimengerti, dan siswa mampu melatih dirinya dalam menerima nilai dari dirinya dan

nilai pada seseorang didalam kehidupan sehari-hari. Terutama nilai-nilai yang harus dapat dipertanggung jawabkan dan terdapat dalam budaya demokrasi yang tercermin di jenjang sekolah dasar. Untuk mengoptimalkan pada kompetensi pengetahuan PKn siswa, perlu adanya warna dalam pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru, seperti menerapkan suatu model pembelajaran yang inovatif, kreatif serta menyenangkan sehingga dalam proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak terkesan membosankan bagi peserta didik. Maka demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran *Value Clarification Technique* berbasis nilai-nilai Pancasila terhadap kompetensi pengetahuan PKn siswa kelas IV SDN Gugus I Gusti Ngurah Jelantik Denpasar Utara.

## 2. METODE

Pelaksanaan Batasan penelitian selalu ditemui disetiap penelitian yaitu batasan yang memiliki kaitan dengan populasi penelitian. Populasi memiliki arti yang bervariasi. Populasi adalah jumlah semua objek pada sebuah penelitian (Agung, 2014). Dari teori yang dipaparkan, maka populasi dapat diartikan sebagai seluruh anggota kelompok dari manusia, hewan, benda maupun peristiwa yang berada bersama didalam satu wilayah. Keseluruhan siswa kelas IV SDN yang berada dalam Gugus I Gusti Ngurah Jelantik Denpasar Utara merupakan populasi dalam penelitian ini, terdiri dari 6 sekolah yaitu 3 sekolah negeri dan 3 sekolah swasta, berdasarkan penelitian yang hanya menggunakan sekolah dasar negeri terdapat 4 kelas dalam 3 sekolah dasar negeri yang memiliki jumlah sebanyak 130 siswa. Pada sebuah penelitian tidak memungkinkan menjangkau semua ruang lingkup dalam populasi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan dari beberapa faktor oleh karena itu, digunakanlah sampel yang diperoleh dari populasi (Sudijono, 2005). Teknik cluster random sampling ialah cara dalam pengambilan sampel yang digunakan. Sampling random merupakan salah satu teknik memilih sampel yang memberikan semua kesempatan untuk jadi anggota (Agung, 2014). Sampel yang dipilih didalam penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas lainnya merupakan kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *cluster random sampling* yang merandom semua kelas dari suatu populasi sehingga setiap kelas mendapatkan peluang yang sama untuk menjadi sampel dalam penelitian (Setyosari, 2015). Pemilihan sampel tidak dapat dilakukan dengan mengacak individu yang sudah terbentuk karena kelas IV yang menjadi sampel dalam penelitian berada pada sekolah yang berbeda dan tidak dapat diubah oleh peneliti. Kelas yang dipilih adalah kelas yang sudah terbentuk sebelumnya dan tidak ada campur tangan peneliti agar siswa tidak mengetahui dirinya dilibatkan dalam penelitian (Sukardi, 2019).

Cara yang digunakan untuk mendapatkan sampel yaitu dengan melakukan pengundian. Pengundian dilakukan dengan menulis semua nama kelas IV di seluruh SDN Gugus I Gusti Ngurah Jelantik Denpasar Utara pada masing-masing kertas, kemudian kertas digulung. Gulungan kertas dimasukkan ke dalam kotak kemudian diundi untuk mendapatkan dua gulungan kertas. Teknik pengundian menggunakan teknik *cluster random sampling*, kemudian peneliti memperoleh dua kelas yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya setiap kelas diberikan *pretest*. Setelah mengetahui skor dari hasil *pretest* tersebut kemudian menghitung analisis dengan rumus uji t. Sebelum menghitung data menggunakan uji t, data hasil *pretest* terlebih dahulu diujikan melalui uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Pada penelitian ini data yang diperlukan adalah data skor kompetensi pengetahuan PKn siswa, serta metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan metode tes. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui sesuatu dalam suasana, dengan tata cara, petunjuk dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2013; Sugiyono, 2011). Penelitian ini menggunakan tes objektif atau pilihan ganda biasa. Kegiatan pengumpulan data dilakukan pada siswa kelas IV SDN Gugus I Gusti Ngurah Jelantik Denpasar Utara tahun ajaran 2019/2020. Langkah selanjutnya bila data sudah terkumpul, data tersebut perlu dianalisis. Penggunaan analisis pada penelitian ini adalah dengan analisis statistik inferensial. Data gain skor yang dinormalisasi dari hasil pre test maupun post test dianalisis dengan statistik inferensial. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan rumus *polled varians* yang digunakan pada uji-t yang digunakan pada penelitian ini. Uji Hipotesis dengan uji-t menggunakan rumus *polled varians*. Sebelum melakukan uji-t terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif kompetensi pengetahuan PKn kelompok eksperimen memiliki nilai  $G_{Sn}$  maksimum 0,41 dan nilai  $G_{Sn}$  minimum 0,05. Kelompok eksperimen memperoleh rata-rata ( $\bar{x}$ ) = 0,21, standar deviasi ( $s$ ) = 0,11, dan varians ( $s^2$ ) = 0,01 untuk hasil analisis statistik deskriptif kompetensi pengetahuan PKn kelompok kontrol memiliki nilai  $G_{Sn}$  maksimum 0,27,

dan nilai Gsn minimum 0,04. Kelompok kontrol mendapat rata-rata ( $\bar{x}$ ) = 0,15, standar deviasi (s) = 0,09, dan varians ( $s^2$ ) = 0,01. Hasil analisis *post-test* kompetensi pengetahuan IPA disajikan pada [Tabel 1](#).

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Analisis Post-test Kompetensi Pengetahuan IPA

Statistik	Kompetensi Pengetahuan IPA	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Rata-Rata $\bar{X}$	0,21	0,15
Standar Deviasi (S)	0,11	0,09
Varians ( $S^2$ )	0,01	0,01
Skor Tertinggi	0,41	0,27
Skor Terendah	0,05	0,04

Berdasarkan perhitungan hasil uji normalitas sebaran data kelompok eksperimen, memperoleh harga maksimum  $|F_T - F_S|$  sebagai angka penguji normalitas data adalah 0,078. Kemudian harga tersebut dibandingkan dengan harga tabel *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $N = 32$ , maka diperoleh nilai tabel *kolmogorov-smirnov* yaitu 0,234. Oleh karena harga maksimum  $|F_T - F_S| = 0,131 < \text{harga tabel } kolmogorov-smirnov = 0,234$ , maka  $H_0$  diterima dan sebaran data berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan, hasil dari uji normalitas sebaran data pada kelompok kontrol, memperoleh harga maksimum  $|F_T - F_S|$  sebagai angka penguji normalitas data adalah 0,177. Kemudian harga tersebut dibandingkan dengan harga tabel *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $N = 33$ , maka diperoleh harga tabel *kolmogorov-smirnov* yaitu 0,231. Oleh karena harga maksimum  $|F_T - F_S| = 0,177 < \text{harga tabel } kolmogorov-smirnov = 0,231$ , maka  $H_0$  diterima dan sebaran data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada [Tabel 2](#).

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok Sampel	Jumlah Sampel	Nilai	Nilai Tabel	Kesimpulan
			Maksimum $ F_T - F_S $	<i>Kolmogorov-smirnov</i>	
1	Kelompok Eksperimen	32	0,131	0,234	Berdistribusi Normal
2	Kelompok Kontrol	33	0,177	0,231	Berdistribusi Normal

Langkah selanjutnya pada uji prasyarat analisis adalah uji homogenitas varians. Dari data perhitungan homogenitas varians, diperoleh harga  $F_{hitung} = 1,00$ , kemudian harga tersebut dibandingkan dengan harga  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan dk untuk pembilang = 32 ( $33-1 = 32$ ) dan dk untuk penyebut = 31 ( $32-1 = 31$ ), sehingga diperoleh harga  $F_{tabel} = 1,84$ . Oleh karena harga  $F_{hitung} = 1,43 < \text{harga } F_{tabel} = 1,84$ , maka  $H_0$  diterima dan data *gain* skor ternormalisasi kompetensi pengetahuan PKn sampel penelitian dinyatakan memiliki varians homogen. Uji homogenitas varians disajikan pada [Tabel 3](#). Setelah dilaksanakannya uji normalitas sebaran data maupun uji homogenitas varians diperoleh data yang berasal dari kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. Dari hasil analisis diperoleh harga  $t_{hitung} = 2,646$ , kemudian harga ini dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan dk = 63 ( $32 + 33 - 2 = 63$ ), sehingga diperoleh harga  $t_{tabel} = 1,998$ . Oleh karena harga  $t_{hitung} = 2,646 > \text{harga } t_{tabel} = 1,998$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal tersebut menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap kompetensi pengetahuan PKn kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *value clarification technique* berbasis nilai-nilai Pancasila dan kelompok yang dibelajarkan secara konvensional pada siswa kelas IV SDN Gugus I Gusti Ngurah Jelantik tahun ajaran 2019/2020. Hasil uji hipotesis disajikan pada [Tabel 4](#).

**Tabel 3.** Uji Homogenitas Varians

No	Sampel	Varians	dk	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
1	Kelas Eksperimen	0,01	31	1,43	1,84	Homogen
2	Kelas Kontrol	0,01	32			

**Tabel 4.** Uji Hipotesis

No	Sampel	N	dk	$\bar{X}$	$S^2$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Simpulan
1	Kelas Eksperimen	32	63	0,21	0,01	2,646	1,998	$H_0$ ditolak
2	Kelas Kontrol	33		0,15	0,01			

Berdasarkan hasil data *gain* skor ternormalisasi kompetensi pengetahuan PKn kelompok eksperimen mempunyai rata-rata lebih besar dibanding dengan rata-rata kelompok kontrol ( $\bar{x}$  eksperimen = 0,21 >  $\bar{x}$  kontrol = 0,15). Hal tersebut berarti bahwa peningkatan kompetensi pengetahuan PKn kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang dibelajarkan secara konvensional. Secara fakta dilapangan kelas yang memperoleh perlakuan model siswa lebih mengetahui tentang nilai-nilai moral yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, nilai-nilai yang ditanam siswa didalam dirinya mampu menjadi motivasi untuk tujuan mereka, didalam pembelajaran siswa terlihat lebih aktif dan teratur pada saat guru menjelaskan materi. Serta dapat dinyatakan bahwa kegiatan belajar dengan penarapan model pembelajaran *value clarification technique* berbasis nilai-nilai Pancasila dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pengetahuan PKn siswa kelas IV SDN Gugus I Gusti Ngurah Jelantik Denpasar Utara tahun ajaran 2019/2020.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kompetensi pengetahuan PKn kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang dibelajarkan secara konvensional. Secara fakta dilapangan kelas yang memperoleh perlakuan model siswa lebih mengetahui tentang nilai-nilai moral yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, nilai-nilai yang ditanam siswa didalam dirinya mampu menjadi motivasi untuk tujuan mereka, didalam pembelajaran siswa terlihat lebih aktif dan teratur pada saat guru menjelaskan materi. Penerapan model pembelajaran *value clarification technique* berbasis nilai-nilai Pancasila yang dapat dijadikan sebagai strategi alternatif pada saat proses pembelajaran dikelas dan mampu membantu siswa untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan PKn dengan optimal. model pembelajaran VCT dalam jenjang pendidikan SD pada muatan materi PKn untuk membantu siswa dalam menyadari betapa pentingnya diri kita mengetahui dan menerapkan suatu nilai-nilai moral dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga mampu menjadi acuan untuk menentukan target nilai yang akan dicapai oleh siswa selain itu peserta didik dapat mengetahui serta menanamkan kesadaran dirinya berdasarkan nilai luhur, baik, memiliki nilai yang positif bersifat rasional sehingga mudah dimengerti, dan siswa mampu melatih dirinya dalam menerima nilai dari dirinya dan nilai pada seseorang didalam kehidupan sehari-hari (Purbasari et al., 2016; Suhayati, 2018). Terutama nilai-nilai yang harus dapat dipertanggung jawabkan dan terdapat dalam budaya demokrasi yang tercermin di jenjang sekolah dasar. Serta dapat dinyatakan bahwa kegiatan belajar dengan penarapan model pembelajaran *value clarification technique* berbasis nilai-nilai Pancasila dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pengetahuan PKn siswa kelas IV SDN Gugus I Gusti Ngurah Jelantik Denpasar Utara tahun ajaran 2019/2020.

### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis data kompetensi pengetahuan PKn kelompok eksperimen pada siswa kelas IV SDN 28 Dangin Puri, memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang belajar secara konvensional. Berdasarkan hasil perhitungan analisis. Hal tersebut menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *value clarification technique* berbasis nilai-nilai Pancasila dan kelompok yang dibelajarkan secara konvensional, jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *value clarification technique* berbasis nilai-nilai Pancasila berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pengetahuan PKn siswa kelas IV SDN Gugus I Gusti Ngurah Jelantik Denpasar Utara tahun ajaran 2019/2020. Adapun saran kepada pihak-pihak terkait yaitu kepada guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan keterampilan dalam merancang pembelajaran dengan tujuan memperoleh kompetensi pengetahuan yang optimal. (2) Kepada kepala sekolah berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai strategi dan pendukung sumber belajar pendidik untuk meningkatkan pengetahuan dalam pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang inovatif sehingga mampu menghasilkan siswa yang berkualitas. (3) Kepada peneliti lain, disarankan agar hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya, untuk penelitian pada kompetensi yang berbeda, serta mampu melakukan penelitian dengan pokok-pokok bahasan yang beragam sehingga mampu menciptakan hasil penelitian lebih optimal dan memuaskan.

### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A. A. G. (2014). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Aditya Media Publishing.  
Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.

- Hariyanto, E. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Pena Salsabila.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Indah Pradnyani, G. A. M., Kristiantari, M. R., & Sri Asri, I. G. A. A. (2018). Pengaruh Pembelajaran Quantum Berbasis Kearifan Lokal Tat Twam Asi Terhadap Kompetensi Pengetahuan Pkn Siswa Kelas Iv Sd Gugus Pb. Sudirman Denpasar Barat. *International Journal of Elementary Education*, 1(4), 281. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i4.12959>.
- Muchji, A., Subiyakto, G., Mugimin, H., & Sangabakti, M. R. S. (2007). *Pendidikan Pancasila*. Universitas Gunadarma.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Nizamia Learning Centre.
- Purbasari, F., Rusnaini, R., & Winarno, W. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Tipe Analisis Nilai Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Penguasaan Kompetensi Dasar. *Paedagogia*, 19(2), 156-169. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v19i2.36083>.
- Putriani, N. P. D., Mahadewi, L. P. P., & Rati, N. wayan. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Masalah Sosial Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v5i2.10887>.
- Raharja, M. (2007). *Pendidikan Pancasila*. Gunadarma.
- Sanjaya, W. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Prenadamedia Group.
- Sariani, M. D. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKN Kelas IV. *Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1).
- Setyosari, P. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Kencana.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sudijono, A. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhayati, A. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Meteri Hidup Rukun Dalam Perbedaan Dengan Penerapan Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Dan Metode Simulasi. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 1(1). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Sukardi. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.